

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan bagi umat manusia adalah merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup dalam segala bidang, sehingga dalam sepanjang sejarah hidup manusia dimuka bumi ini hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai alat pembudayaan dan peningkatan kualitasnya, sekalipun dalam kelompok masyarakat primitif.¹

Di Indonesia berlaku sistem pendidikan yang bersifat nasional, artinya praktik dan pelaksanaan pendidikan harus mengacu pada satu sistem pendidikan yang berlaku di Indonesia, sebagaimana yang tertuang dalam ketetapan MPR No II/MPR/1993 tentang GBHN serta dalam undang-undang No 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Tujuan Pendidikan Nasional, seperti yang tercantum dalam UU No 2 tahun 1989, berbunyi :

¹. Prof.H.M. Arifin M.Ed, Kapita Selekta Pendidikan, Bumi Aksara, Jakarta, 1993, hal.72.

"Tujuan Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. :

Dengan mengacu pada tujuan pendidikan diatas, maka tujuan institusional sekolah atau madrasah harus dijabarkan dari apa yang sudah tertera dalam tujuan pendidikan nasional, sesuai dengan jenjang pendidikan sekolah yang bersangkutan.²

Dalam proses pendidikan, kita tidak mungkin meninggalkan aktivitas pengajaran. Pendidikan dan pengajaran merupakan dua elemen yang sangat berperan dalam kelangsungan proses belajar mengajar. Dimana pendidikan adalah menanamkan tabiat yang baik agar anak didik mempunyai sifat yang baik dan berpribadi utama.³ Sedangkan pengajaran adalah suatu proses penyampaian pengetahuan kepada siswa, agar mereka dapat menerima, menanggapi, menghayati, memiliki, menguasai dan

² A. Hamid Syarif, Pengenalan Kurikulum Sekolah dan Madrasah, PT Citra Umbara, Bandung, 1995, hal .9

³ Dra Zuhairini, dkk, Methodik Khusus Pendidikan Agama, Biro ilmiah fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, Malang, 1981, h.25

mengembangkan pengetahuan tersebut.

Pengajaran merupakan suatu aktivitas (proses) mengajar dan belajar. aktivitas mengajar menyangkut peranan guru dalam konteks mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi harmonis antara mengajar itu sendiri dengan belajar. Jalinan komunikasi yang harmonis inilah yang menjadi indikator proses pengajaran berjalan dengan baik.

Suatu pengajaran dikatakan berjalan dengan baik dan berhasil, manakala ia mampu mengubah diri peserta didik serta mampu menumbuhkembangkan kesadarannya untuk belajar, sehingga pengalaman yang diperolehnya membawa dampak secara langsung bagi perkembangan pribadinya.⁴

Sedangkan untuk menciptakan komunikasi yang harmonis antara guru dan murid bukanlah pekerjaan yang mudah. Oleh karena itu seorang guru dituntut untuk menguasai bahan pelajaran dengan sempurna dan mempunyai kemampuan mengajar dengan menerapkan prinsip-prinsip metodologi pengajaran atau mampu mengaplikasikan seluruh komponen-komponen pengajaran ke dalam bentuk proses pengajaran yang dinamis.

⁴ Drs. Ahmad Rohani, dan Drs Abu Ahmadi, Pengelolaan Pengajaran, PT Rineka Cipta, Jakarta, 1995, h. 4

Karena hal ini jelas akan membawa pengaruh positif bagi kualitas pengajaran dan hasil belajar yang diharapkan. Apalagi dalam pengajaran agama yang mana materi-materi dalam bidang study agama membutuhkan pemahaman, dan penghayatan yang lebih mendalam agar nantinya siswa dapat mengamalkan dalam kehidupannya.

Sebagaimana diketahui bahwa Syariah (fiqh) merupakan salah satu dari tiga inti ajaran Islam yaitu Keimanan (aqidah), keislaman (syariah) dan ihsan (akhlaq). Sebagai muslim, kita tidak mungkin mengabaikan salah satu diantaranya lebih-lebih dalam bidang syariah atau fiqh. Melalui materi yang terkandung dalam bidang study fiqh inilah siswa dapat mengetahui memahami, menghayati, serta mampu mengamalkan syariat Islam dengan baik dan benar.

Kenyatannya, masih banyak siswa yang belum faham dalam melaksanakan syariat Islam. Misalnya dalam praktik ibadah terutama sholat. Bahkan sering pula kita jumpai banyak kesalahan-kesalahan atau kekurangan-kekurangan dalam menjalankan sholat. Hal ini mungkin disebabkan oleh pengajaran fiqh yang kurang tepat.

Dengan demikian kita selaku pendidik berharap agar siswa tidak hanya pandai mengantongi segudang pengetahuan agama, akan tetapi lebih jauh lagi siswa

mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam ibadah sholat.

Sholat merupakan ibadah yang kedudukannya fardlu 'ain bagi pemeluk agama islam yang sudah mukallaf. Adapun perintah sholat ini telah banyak tertera dalam al-Quran diantaranya dalam surah al-Ankabut : 45

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ
إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

"Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu al-Kitab (al-Quran) dan Dirikanlah sholat, sesungguhnya sholat itu mencegah perbuatan keji dan mungkar."⁵

Disamping itu Rasulullah bersabda bahwasannya ibadah sholat ini sangat menentukan keselamatan manusia di akherat kelak. Dalam hadits Rasulullah disebutkan:

إِنَّ أَوَّلَ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ
مِنْ عَمَلِهِ صَلَاتُهُ، فَإِنْ صَلَحَتْ فَقَدْ أَفْلَحَ
وَإِنْ فَسَدَتْ فَقَدْ خَابَ وَخَسِرَ (رواه الترميذي)

"sesungguhnya perbuatan hamba yang pertama kali di hisab di hari kiamat adalah sholatnya, jika sholatnya baik maka dia beruntung dan selamat namun jika sholatnya rusak(kurang) maka dia gagal dan rugi. (HR. Tirmidzi)⁶

⁵ Depag, Al Quran dan Terjemahnya, hal. 635

⁶ Abu Isa Muhammad Bin Isa, Al-Jami' al-Shohih wahuwa Sunan Al-Tirmidzi, Dar-al-Fikr, Beirut, j.II, 1988.

Dalam Hadits lain disebutkan:

إِنَّ أَوَّلَ مَا حَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ الْمُسْلِمُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ
الصَّلَاةَ الْمَكْتُوبَةَ . . . (رواه ابن ماجه)

"Sesungguhnya amal-amal hamba yang muslim yang pertama kali dihisab pada hari kiamat adalah sholat fardlu.⁷

Hadits diatas menunjukkan betapa pentingnya kedudukan sholat (terutama sholat lima waktu), dalam kehidupan manusia, karena sholat wajib lima waktu inilah yang paling menentukan keselamatan manusia di akherat kelak. Oleh karena itu sholat harus dilaksanakan secara sempurna sesuai dengan tuntunan Allah dan Rasul-Nya. Yakni melaksanakannya sesuai dengan tata cara, syarat dan rukunnya serta tekun dan teratur sehari semalam.

Menyadari hal tersebut diatas bahwa pendidikan dan pengajaran fiqh haruslah diperkenalkan kepada anak sejak dini agar anak senantiasa terbiasa melakukan syariat-syariat Islam dengan penuh keyakinan dan kesadaran. Maka tidaklah berlebihan jika penulis mengadakan suatu penelitian di sekolah tentang

⁷ Abu Abdullah Muhammad Ibn Yazid al-Qazwaini, Sunan Ibnu Majah, Dar al Kutub al-Islamiyah, Bairut, hal.458

"Pengaruh Pengajaran Fiqh Terhadap Pengamalan Sholat siswa", Dimana sebagai obyek penelitian penulis adalah SLTP Wirabumi Surabaya yang berlokasi di daerah wonocolo.

B. Penegasan Istilah Dalam Judul

Untuk menghindari interpretasi yang salah pada penulisan skripsi ini, maka perlu penulis tegaskan satu persatu maksud setiap kata judul diatas.

1. Pengaruh

Pengaruh adalah bahasa lain dari *influence* yang berarti kekuatan yang menghasilkan perubahan yang tidak disadari, atau disengaja dalam sikap, pendirian, keyakinan-keyakinan, pandangan, prilaku, kebiasaan individu/ masyarakat.⁸

Yang dimaksud Pengaruh dalam skripsi ini adalah kekuatan yang menghasilkan perubahan pada sesuatu, yaitu pengaruh pengajaran fiqh terhadap pengamalan Sholat.

2. Pengajaran fiqh

Pengajaran berarti proses, perbuatan cara

⁸ Kartini Kartono dan Dali gula, Kamus Psikologi, PN Pioner Jaya, Bandung, h.457.

mengajar atau perihal mengajar.⁹ Sedangkan pengajaran menurut Ki Hajar Dewantara tidak lain adalah pendidikan dengan cara memberi ilmu pengetahuan serta memberi kecakapan pada anak lahir maupun batin.¹⁰

Fiqh adalah ilmu yang mempelajari hukum-hukum Islam yang bertalian dengan masalah-masalah amaliyah yang dikerjakan oleh orang-orang mukallaf sehari-hari.¹¹

Jadi yang dimaksud dengan pengaruh pengajaran fiqh adalah Suatu cara atau proses penyampaian pengetahuan tentang fiqh yang mana dari proses tersebut dapat mempengaruhi sikap dan perilaku siswa sehingga siswa mempunyai kecakapan mengamalkan syari'at Islam sesuai dengan tuntunan Allah dan Rasul -Nya.

3. Pengamalan Sholat

Pengamalan adalah mengamalkan dengan kesungguhan

⁹ Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, cet III, h.15.

¹⁰ Suwarno, Pengantar Umum Pendidikan, Rineka Cipta, Jakarta, 1992, hal.9.

¹¹ M. Hasby Ash-Shidqy, Pengantar Ilmu Fiqh, Bulan Bintang, Jakarta, 1993, hal 17.

dalam melakukan sesuatu, pelaksanaan.¹² Sedangkan ibadah sholat adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan beberapa perbuatan yang dimulai dengan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam dengan memenuhi syarat-syarat yang ditentukan.¹³ Dalam hal ini pengamalan ibadah sholat yang dimaksud adalah sholat fardlu lima waktu.

4. SLTP Wirabumi

SLTP Wirabumi adalah salah satu lembaga pendidikan yang membekali siswa-siswanya dengan muatan agama yang lebih banyak daripada sekolah-sekolah umum lainnya. Lembaga pendidikan ini berada dalam naungan Yayasan Taqwimul Ummah yang berpusat di Ngawinan. Namun Lokasi dari pada SLTP Wrabumi ini terletak di wonocolo.

Setelah kata demi kata telah kami paparkan dengan gamblang, maka kita dapat menangkap maksud dari pada judul diatas, yaitu suatu penelitian tentang pengajaran fiqh dan pengaruhnya terhadap pengamalan sholat siswa dimana sebagai lokasi penelitian dilaksanakan di SLTP Wirabumi.

¹² WJS. Purwodarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1993, hal. 33.

¹³ Sulaiman Rasyid, Fiqh Islam, Sinar Baru, Bandung, hal.64.

Variabel Penelitian

Istilah Variabel merupakan istilah yang tidak pernah ketinggalan dalam setiap jenis penelitian. Variabel merupakan hal-hal yang menjadi obyek penelitian. Yang menunjukkan variasi, baik secara kuantitatif maupun kualitatif.¹⁴ Variabel dibedakan atas dua kategori utama : Variabel bebas dan Variabel terikat.

1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah kondisi atau karakteristik yang oleh pengeksperimen dimanipulasikan dalam rangka untuk menerangkan hubungan dengan fenomena yang diobservasi.¹⁵ Adapun variabel bebas dalam skripsi ini adalah Pengajaran Fiqh di SLTP dengan indikator sebagai berikut: Tujuan pengajaran fiqh, materi pengajaran fiqh, metode/media pengajaran fiqh, dan evaluasi pengajaran yang kesemuannya ini dapat di tinjau dari proses pengajaran (jalannya pengajaran).

¹⁴ Drs Umar Said, Metodologi Penelitian, CV. Cempaka, Surabaya, 1997, hal.20

¹⁵ Sanafiah Faisal, Metodologi Penelitian Pendidikan, Sinar Baru, Bandung, 1989, hal 82

2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang di duga sebagai akibat atau yang dipengaruhi oleh variabel yang mendahuluinya.¹⁶ Selanjutnya sebagai variabel terikat dalam skripsi ini adalah pengamalan ibadah sholat siswa, tentunya dengan indikator-indikator sebagai berikut :

- a. Bacaan Sholat yang mencakup kemampuan membaca bacaan bacaan dalam sholat, kelancaran dalam melafalkan bacaan-bacaan dalam sholat.
- b. Gerakan sholat, yang mencakup ketepatan siswa dalam melakukan gerakan-gerakan sholat.
- c. Keaktifan dalam menjalankan sholat.

C. Rumusan Masalah

Agar lebih praktis dan operasional, maka studi ini dirumuskan ke dalam bentuk pertanyaan yaitu :

- a. Bagaimanakah pengajaran fiqh yang berlangsung di SLTP Wirabumi?
- b. Bagaimanakah pengamalan sholat siswa SLTP Wirabumi ?
- c. Adakah pengaruh pengajaran fiqh dengan pengamalan sholat ?

¹⁶ Drs. Umar Said, Op.Cit, hal. 21

- d. Sejauhmana pengaruh pengajaran fiqh tersebut dengan pengamalan ibadah sholat siswa?

D. Alasan Memilih Judul

Setiap mengajukan permasalahan, tentunya mempunyai landasan dan argumentasi tersendiri, demikian juga dalam pembuatan skripsi. Adapun yang mendasari penulis untuk memilih judul tersebut adalah :

- a. Suatu keberhasilan dalam pendidikan adalah sebgaaian besar ditentukan oleh pola interaksi edukatif yang diciptakan guru dalam proses pengajaran. Didalam bidang study fiqh yang notabene sebagai materi yang mengandung syariat Islam, maka proses pengajaran fiqh menjadi bahan serius untuk dikaji.
- b. Banyaknya tenaga edukatif dalam menjalankan tugasnya kurang mempersiapkan diri dan kurang mampu mengoptimalkan pengajaran, khususnya pada bidang study fiqh, sehingga tidak jarang siswa kurang berminat untuk melaksanakan sholat dengan baik dan benar sesuai dengan syariat Islam. Padahal perintah sholat ini mempunyai prioritas utama dari Allah, dan bagi siapa saja yang menjalankan dengan baik dan benar ia akan mendapatkan derajat muttaqien disisi Allah.

F. Hipotesa

Hipotesa adalah rumusan jawaban sementara yang masih harus diujikebenarannya melalui kegiatan penelitian. Jawaban sementara yang mungkin benar, atau mungkin juga salah. Jawaban tersebut akan ditolak jika salah atau palsu dan diterima jika fakta-fakta membenarkan.¹⁷

Dalam statistik, hipotesa dibedakan dua, yaitu hipotesa kerja (H_a) dan hipotesa nihil (H_0). Adapun rumusan kedua hipotesa tersebut adalah :

1. Hipotesa Kerja (H_a) : Pengajaran Fiqh mempunyai pengaruh terhadap pengamalan sholat siswa.
2. Hipotesa Nihil (H_0) : pengajaran Fiqh tidak mempunyai pengaruh terhadap pengamalan sholat siswa.

Dari kedua hipotesa diatas, sebagai ancar-ancar penulis adalah hipotesa kerja (H_a), yaitu "Ada pengaruh pengajaran fiqh terhadap pengamalan sholat siswa".

G. Metode Pembahasan dan Penelitian

1. Metode Pembahasan

Untuk menganalisa data yang diperoleh, maka

¹⁷ Prof Sutrisno Hadi, MA, Methodologi Research, Andi Offset, Yogyakarta, 1989, hal.63

kami menggunakan dua macam cara, yaitu :

a. Data yang bersifat kualitatif dianalisa secara reflektif thingking dengan menggunakan metode induksi, deduksi dan komparasi.

1. Induksi

Berfikir induktif, berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkret, kemudian dari fakta-fakta maupun peristiwa-peristiwa yang khusus itu ditarik generalisasi-generalisasi yang bersifat umum."¹⁸

2. Deduksi

Prinsip deduksi adalah apa saja yang dipandang benar pada semua peristiwa yang termasuk kelas atau jenis, berlaku juga sebagai hal yang benar pada semua peristiwa yang termasuk kelas atau jenis itu.¹⁹

3. Komparasi

Yaitu cara membandingkan dua pendapat atau lebih, atau dua data kemudian dianalisa,

¹⁸ I b i d, hal. 42

¹⁹ I b i d, hal 36

yang akhirnya menghasilkan kesimpulan yang valid dan reliabel.

- b. Data yang bersifat kuantitatif dianalisa secara statistik, tujuan penganalisaan disini adalah untuk membuktikan kebenaran hipotesa. Apakah hipotesa tersebut ditolak atautkah diterima.

2. Metode Penelitian

a. Populasi dan Sampel

Yang dimaksud adalah dengan populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.²⁰ Populasi bila dilihat jumlahnya terbagi menjadi 2, yaitu: yang tak terhingga dan terhingga. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa SLTP Wirabumi yang berjumlah 66 siswa. Masing-masing kelas I berjumlah 17 siswa, kelas II berjumlah 19, dan kelas III berjumlah 29 siswa. Mengingat populasi kurang dari 100 maka penulis menarik seluruh populasi tersebut menjadi sampel penelitian. Sehingga penelitian ini dinamakan penelitian populasi.

²⁰ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis, Rineka Cipta, Jakarta, 1991, hal.120.

b. Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data-data dalam skripsi ini bila diklasifikasikan menjadi 2 yaitu: jenis data kuantitatif dan kualitatif.

— Jenis data kuantitatif, Yaitu jenis data yang berwujud angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran.²¹ Jenis data ini berkenaan dengan nilai indikator pengajaran fiqh dan nilai pengamalan sholat.

— Jenis Data kualitatif, yaitu jenis data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat.²² Jenis data ini kami pergunakan untuk mengetahui gambaran umum obyek penelitian, proses pengajaran fiqh yang meliputi bahan, metode, media dan evaluasi pengajaran fiqh, dan memberikan gambaran tentang pengamalan sholat siswa.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari data yang diperoleh, Adapun yang

²¹ Suharsimi Arikunto, Op.Cit, hal 195.

²² Suharsimi Arikunto, Loc.Cit *ibid*, 195

menjadi subyek atau sumber data dalam penelitian ini dikategorikan menjadi dua:

1. Sumber Data Manusia (Responden) yaitu data dari hasil angket (quesioner) dan wawancara. Sumber data ini meliputi: Kepsek, Guru, Karyawan sekolah dan siswa.
2. Sumber data non Manusia : Data-data akurat yang berupa dokumentasi.²³

c. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini maka diperlukan macam-macam tehnik pengumpulan data, yang antara lain menggunakan metode : observasi, test, wawancara, angket dan dokumentasi.

Observasi

"Observasi biasanya diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki, baik secara langsung atau pun tidak langsung."²⁴

Pada Observasi ini digunakan bentuk pedoman observasi berupa catatan anecdot yaitu semacam

²³ I b i d, Op.cit, hal 120

²⁴ Sutrisno Hadi, Op.Cit hal.136

catatan peristiwa penting dalam suatu peristiwa,²⁵ serta menggunakan checklist (daftar check) Dengan metode ini penulis berharap memperoleh data tentang: letak geografis, keadaan guru dan murid, sarana dan prasarana, proses pengajaran, dan pengamalan sholat siswa.

Test

"Test merupakan serentetan pertanyaan atau latihan/alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu/kelompok."²⁶

Metode Test ini penulis gunakan untuk mengetes satu persatu sampel yang telah dipilih dan dilakukan secara langsung mengenai kemampuan dan keterampilan melafalkan bacaan-bacaan dan gerakan-gerakan dalam sholat.

Wawancara (interview)

"Wawancara merupakan tehnik pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data. Komunikasi tersebut dilakukan dengan berdialog Tanya jawab secara lisan) baik

²⁵ I. Jumhur dan Moh Surya, Bimbingan dan Penyuluhan Sekolah, CV.Illmu Bandung 1975 hal.51 53.

²⁶ Suharsimi Arikunto, Op.Cit, Hal. 123

langsung atau tidak langsung.²⁷

Dalam menggunakan interview ini penulis cenderung menggunakan bentuk interview bebas terpimpin, yakni kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin. dalam melaksanakan interview ini pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang ditanyakan.

Metode ini kami pergunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya sekolah dan perkembangannya, sarana prasana pendidikan, tujuan pengajaran fiqh, program pelajaran fiqh, metode pengajaran fiqh, evaluasi pengajaran fiqh dan pengamalan sholat.

Questioner (Angket)

"Questioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan dalam dirinya, atau hal-hal yang ia ketahui."²⁸

Dalam Questioner ini penulis menggunakan questioner tertutup, yakni responden tinggal

²⁷ I b i d, hal. 50

²⁸ Suharsimi Arikunto, Op.Cit, hal 128 *1518 128*

memberi silang pada bjabat yang sesuai. Dan dalam menjawab pertanyaan ada pada angket menggunakan questioner langsung tanpa perantara. Angket ini kami sebar kepada siswa kelas I, II, III sebagai respondennya. Adapun kegunaan angket ini untuk menggali data tentang tanggapan siswa tentang proses pengajaran fiqh, pengamalan sholat siswa.

Dokumenter

"Dokumenter adalah metode yang digunakan untuk menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.²⁹

Metode dokumenter ini kami pergunakan untuk mengumpulkan data mengenai sejarah berdirinya sekolah struktur organisasi sekolah, data personalia, dll.

d. Tehnik analisa data

Dalam menganalisa data ini penulis menggunakan analisa kualitatif dan analisa kuantitatif. Analisa kualitatif penulis pergunakan untuk menganalisa adanya pengaruh pengajaran fiqh terhadap pengamalan sholat. Dan untuk yang kuantitatif, maka penulis menggunakan

²⁹ Suharsimi Arikunto, Op.Cit, hal 131.

skor kuantitatif dengan menggunakan perhitungan statistik, yang menggunakan rumus korelasi koefisien kontegensi. Teknik ini tidak lepas dari "chi Kwadrat". Hal ini seperti yang dikatakan oleh Suharsimi bahwa koefisien kontigensi sangat erat hubungannya dengan chi-ckwadrat. Jika datanya dihitung dengan chi-kwadrat maka koefisien kontegensi dapat mudah diketahui.³⁰

Dengan mengetahui tehnik tersebut, maka langkah langkah yang kami tempuh adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pengajaran fiqh terhadap pengamalan sholat, maka kami pergunakan rumus chi kwadrat.

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} \quad 31$$

X2 = Chi kwadrat

f_o = frekwensi yang diperoleh dari (diobservasi dalam)sampel

f_h = frekwensi yang diharapkan dalam sampel sebagai pencerminan dari frekwensi yang dalam populasi.

Setelah nilai X2 diketahui maka dibandingkan

³⁰ I b i d, hal 140.

³¹ Prof. Drs. Sutrisno Hadi, MA, Statistik 2, PT. Andi Offset, Yogyakarta, Cet. XVI, 1996, hal. 318.

dengan taraf signifikan 5% yang terlebih dahulu ditentukan dan dikonsultasikan dengan harga kritiknya, dengan menggunakan derajat kebebasan dengan $(b-1)(k-1)$.

- b. Untuk mengetahui sejauhmana pengaruh pengajaran fiqh terhadap pengamalan sholat, maka kami menggunakan rumus koefisien kontegensi (KK) :

$$KK = \frac{X^2}{X^2 + N} \quad 32$$

KK = Koefisien Koentegensi

X^2 = Chi-kwadrat

Setelah diketahui KKnya, untuk mengetahui besar kecilnya pengaruh diukur dengan menggunakan ancar-ancar sebagai berikut :³³

K	Interpretasi
Antara 0,800-1,00	tinggi
Antara 0,600-0,800	cukup
Antara 0,400-0,600	agak rendah
Antara 0,200-0,400	rendah
Antara 0,000-0,200	sangat rendah (tidak berko-relasi)

³²Anas Sudjiono, Pengantar Statistik Pendidikan, Rajawali Pers, Jakarta, Cet. IV, 1992, hal. 241-242.

³³Suharsimi Arikunto, Op.Cit, hal. 258

G. Sistematika Pembahasan

Dalam skripsi ini pembahasannya diperinci menjadi bab demi bab, kemudian bab-bab tersebut dibagi lagi menjadi sub-sub bab.

BAB I adalah pendahuluan yang menggambarkan seluruh isi skrip ini secara umum, yang meliputi : latar belakang masalah, penegasan judul, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan dan kegunaan penelitian, hipotesa, metode pembahasan dan penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II adalah landasan teoritis mengenai pengajaran fiqh, meliputi, pengertian, komponen-komponen pengajaran, materi/bahan pengajaran, metode/media pengajaran serta evaluasi pengajaran fiqh. Selanjutnya tinjauan tentang pengamalan sholat yang meliputi : pengertian sholat, Dasar-dasar pelaksanaan sholat, tata cara/ kaifiyah sholat serta hikmah sholat. Kemudian diteruskan dengan prngaruh pengajaran fiqh terhadap pengamalan sholat siswa.

BAB III penyajian data dan analisa data dimana dimulai dari gambaran umum obyek penelitian yang terdiri dari nama dan lokasi penelitian, latar belakang dan sejarah berdirinya sekolah, keadaan guru dan murid,

keadaan sarana dan prasarana. Kemudian diteruskan dengan penyajian data serta analisa data.

BAB IV Kesimpulan dan saran, Dimana bab IV ini merupakan akhir dari penulisan skripsi ini.